

Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar

Manna Kholilah^{1*}, Sapri¹, Riris Nurkholidah Rambe¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Indonesia

*Corresponding Author: mannakholilah@gmail.com

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 15th, 2023

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Eja dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 138 Sabajior. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 138 Sabajior. Sampel diambil dengan teknik probability sampling yang terdiri dari 24 siswa pada kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimental design (eksperimen semu) dengan bentuk penelitian pretest-posttest dan instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar. Analisis data hipotesis dilakukan dengan melalui microsoft excel. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis t-test kelompok independen, dengan taraf signifikan 0,05, diperoleh nilai Sig 0,04 dimana $0,04 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Eja dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan penerapan Metode Eja adalah 72,79 dengan selisih antara nilai pretest dan posttest sebesar 42,5. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan metode konvensional adalah 72,16 dengan selisih nilai pretest dan posttest kelas kontrol sebesar 45,4. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Eja lebih baik daripada metode konvensional serta terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 138 Sabajior Kec. Panyabungan Barat.

Keywords: Kemampuan membaca permulaan, Metode Eja, SD Negeri 138 Sabajior.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sektor pembangunan yang terus memiliki perkembangan dan kemajuan manusia baik secara individu, masyarakat juga bangsa serta diharapkan dapat menyumbang sejumlah potensi setiap individu agar berguna bagi nusa dan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dan meningkatkan kualitas dirinya buat mencapai tujuan hidup serta menghasilkan kepribadian yang lebih baik. Pada era globalisasi saat ini, Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang andal sehingga mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara serta mengantisipasi segala pengaruh negatif. Maka jalur pendidikan salah satu faktor yang berperan pada bidang dalam

taraf hidup dan kecerdasan bangsa. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendidikan yang semakin berkembang pada potensi positif manusia dapat dilaksanakan serta dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini diharapkan akan terwujud apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia, yaitu kecerdasan bangsa Indonesia seutuhnya.

Bahasa adalah muatan pelajaran yang berperan/peran utama bagi peningkatan dan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan cara mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa dalam berbahasa. Bahwa keterampilan bahasa ada empat yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Tarigan, 2015: 1). Berdasarkan hal tersebut perhatian khusus dari pengajar terhadap pembelajaran membaca harus sudah dilakukan sejak peserta didik belajar di sekolah dasar khususnya pada kelas awal. Ketetapan serta keberhasilan membaca peserta

didik selanjutnya. Hal tersebut bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertanggung jawab akan keterampilan membaca peserta didik. Keterampilan membaca tidak hanya menjadi persoalan mata pelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan seluruh mata pelajaran yang diterima peserta didik di sekolah. Untuk itulah, maka semua mata pelajaran mempersyaratkan keterampilan membaca dengan baik untuk penguasaannya.

Pembelajaran membaca pada kelas awal merupakan hal sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik. Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik yang belum sadar akan hal tersebut. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain, main Hp, menonton TV dan hal-hal yang kurang penting lainnya. Selain itu kurangnya bimbingan dari orang tua merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya keterampilan membaca peserta didik khususnya pada kelas awal. Hal ini juga dialami siswa yang ada di SDN 138 Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat.

Dalam proses pembelajaran membaca peserta didik sering mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan mengenali alfabet, kata, kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan. Oleh karena itu, usaha menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan membaca pada kelas awal perlu latihan secara berulang-ulang dan bimbingan secara intensif yang diberikan oleh guru, dan diharapkan kesalahan membaca pada peserta didik dapat dihindari. Kemampuan membaca yang diperoleh pada kemampuan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi, keterampilan membaca tersebut haruslah kuat dan kokoh. Oleh karena itu, kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, peserta didik yang tidak mampu membaca di kelas awal akan mengalami kesulitan dan terkendala di mata pelajaran lain ataupun membaca lanjut.

Metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan membaca siswa. Metode merupakan suatu cara penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru harus mampu memilih metode yang baik agar siswa tidak bosan. Khususnya kelas rendah yang lebih aktif dan suka bermain. Metode yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu Metode Eja. Metode Eja merupakan metode yang digunakan untuk memperkenalkan huruf-huruf kepada siswa yaitu mengeja huruf demi huruf. Siswa diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf, kemudian dari huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata. Metode Eja ini diperkenalkan dari abjad atau huruf A sampai dengan huruf Z. Penerapan metode pembelajaran yang tidak bervariasi akan menyebabkan kurangnya semangat dan minat membaca siswa. (Rismawati: 2020). Setelah dilakukan pengamatan, diketahui masalah yang terjadi adalah karena peserta didik belum mampu membaca kalimat sederhana dengan baik, bahkan ada beberapa peserta didik yang belum mengenal huruf A-Z dan masih mengeja setiap kata yang dibaca. Siswa juga sangat minim yang mengulang pembelajaran di rumah sehingga peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan guru di dalam kelas, alhasil siswa mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Hal inilah yang melatar belakangi sehingga peneliti melakukan penelitian di SDN 138 Kecamatan Panyabungan Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design* karena memiliki kelompok skontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dengan *Metode Eja* terhadap kemampuan siswa dalam hal memberikan tanggapan, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan. Perlakuan yang diberikan di kelas

eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran membaca permulaan dengan *Metode Eja* sedangkan pada kelas kontrol penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Pada akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diukur hasil belajarnya menggunakan tes. Hal ini dimaksud untuk melihat hasil perbedaan

kemampuan memberikan tanggapan siswa pada kedua kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji validasi isi terhadap 15 soal, selanjutnya 15 butir soal tersebut diuji.

Tabel 1. Uji Validitas

No. Soal	r hitung	r tabel	Status
1	0,4948	0,404	Valid
2	0,5169	0,404	Valid
3	0,0866	0,404	Tidak Valid
4	0,4474	0,404	Valid
5	0,6015	0,404	Valid
6	0,4391	0,404	Valid
7	0,5105	0,404	Valid
8	0,4474	0,404	Valid
9	0,0969	0,404	Tidak Valid
10	0,4474	0,404	Valid
11	0,6102	0,404	Valid
12	0,4237	0,404	Valid
13	0,4156	0,404	Valid
14	0,5105	0,404	Valid
15	0,4835	0,404	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa 15 butir soal yang telah di uji cobakan dengan 24 siswa, dengan nilai $r_{tabel} = 0,404$ dan taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa 15 soal. 13 soal yang valid yaitu 1,2,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15 dan hanya 2 soal yang tidak valid, yaitu nomor 3 dan nomor 9. Karena dinyatakan valid yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes dilakukan setelah uji coba validitas, adapun tes ini dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu tes ini dilakukan dan sejauh mana suatu tes dapat menunjukkan kestabilan skor dan kekonstanan hasil pengukuran. Adapun hasil perhitungan reliabilitas tes yaitu:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No. Soal	σ^2
1	0,172101449
2	0,195652174
4	0,21557971
5	0,172101449
6	0,144927536
7	0,231884058
8	0,21557971
10	0,21557971
11	0,253623188
12	0,172101449
13	0,21557971
$\sum \sigma^2$	2,632246
σ^2	8,693841

Sehingga reliabilitas tes hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right) \dots (1)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Dari hasil uji coba reliabilitas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,75 maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut dikategorikan reliabel tinggi.

Hasil Pretest dan Posttest

Skor *pretest* disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perhitungan Pre-test Kelas Eksprimen

No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	13	4	30,291
2	20	4	
3	27	4	
4	33	3	
5	40	5	
6	47	4	
	Σ	24	

Hasil *pre-test* dan *posttest* pada kelas eksperimen disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Nilai Kelas Eksprimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	24	24
Jumlah Soal	13	13
Rata-rata	30,29	73,63
Standar Deviasi	11,92	13,25
Nilai Maksimum	47	100
Nilai Minimum	13	53

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata di atas menunjukkan nilai *pretest* pada kelas

eksprimen 30,29 dengan standar deviasi 11,92 dan setelah dapat perlakuan dengan diajarkan metode eja diperoleh rata-rata nilai yang di dapat setelah perlakuan 73,63 dengan standar deviasi 13,25.

Tabel 5. Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	13	4	26,87
2	20	9	
3	27	2	
4	33	3	
5	40	4	
6	47	1	
7	53	1	
	Σ	24	

Berdasarkan Tabel 5 di atas hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor *pretest* pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 53 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 13 sebanyak 4 orang siswa.

Hasil *pre-test* dan *posttest* pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	24	24
Jumlah Soal	13	13
Rata-rata	26,87	72,16
Standar Deviasi	11,58	11,10
Nilai Maksimum	53	93
Nilai Minimum	13	53

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada kelas kontrol 26,87 dengan standar deviasi 11,58 dan setelah dapat perlakuan dengan diajarkan metode eja diperoleh rata-rata nilai yang di dapat setelah perlakuan 72,16 dengan standar deviasi 11,10. (Zuliana: 2019).

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

No.	Data Kelas	Jumlah Siswa	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i> Eksprimen	24	0,139	0,173	Normal
2	<i>Post-test</i> Eksprimen	24	0,150		
3	<i>Pre-test</i> Kontrol	24	0,0005		
4	<i>Post-test</i> Kontrol	24	0,011		

Berdasarkan dari Tabel di atas, diperoleh bahwa data *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen harga L_{hitung} 0,139 dan 0,150 sedangkan L_{tabel} jika $N=24$ dan signifikasi 0,05, maka diperoleh 0,173. Maka diperoleh data bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,139 < 0,173$ dan $0,150 < 0,173$. Maka data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen berdistribusi **normal**. Sedangkan hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol harga L_{hitung} 0,0005 dan 0,011 sedangkan L_{tabel} jika $N=24$ dan signifikasi 0,05 maka diperoleh 0,173. Maka diperoleh data bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0005 < 0,173$ dan $0,011 <$

0,175. Maka data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen berdistribusi **normal**

Uji Homogenitas

Jika uji normalitas telah selesai maka dilakukan uji homogenitas, uji homogenitas dilakukan sebelum membuktikan hipotesis penelitian. Uji homogenitas dilakukan untuk dapat mengetahui kesamaan antara kedua keadaan atau populasi yaitu seragam atau tidak seragam variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk uji homogenitas ini dilakukan uji homogenitas fisher.

Tabel 8. Uji Homogenitas

Data	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{Tabel}	Kesimpulan
Pre-test	Kelas Eksperimen	142,3	1,074	2,014	Homo-gen
	Kelas Kontrol	132,4			
Post-test	Kelas Eksperimen	146,6	1,189	2,014	Homo-gen
	Kelas Kontrol	123,2			

Berdasarkan data dari Tabel di atas, dapat diperoleh bahwa nilai hasil akhir kemampuan membaca siswa melalui tes belajar yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *metode eja* $F_{hitung}=1,189$ dan $F_{tabel}=2,014$ sedangkan nilai kemampuan membaca siswa melalui tes belajar yang dilaksanakan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran dengan Metode eja yaitu $F_{hitung}= 1,074$ dan $F_{tabel}= 2,014$. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka $1,189 < 2,014$ dan $1,074 < 2,014$. Kesimpulannya varians data hasil akhir kemampuan membaca siswa melalui tes belajar yang diberikan untuk kedua kelompok kelas hasil penelitian berasal dari populasi yang **Homogen**.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data *post-test* dengan menggunakan uji t. hasil perhitungan dari

Microsoft Excel. Jika nilai Sig > 0,05 maka rata-rata sama atau H_0 ditolak dan jika Sig < 0,05 maka rata-rata berbeda atau H_1 diterima. Adapun hasil pengujian data hipotesis disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis	Signifikasi	Keputusan Uji
0,04	$0,04 < 0,05$	Diterima

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu $0,04 < 0,05$ sekaligus menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan *metode eja* terhadap nilai hasil belajar Bahasa Indonesia.

Untuk menghitung uji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut: s^2_1

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots (2)$$

Tabel 3. Hasil perhitungan data tes siswa

Kelas Eksperimen	$\bar{X}_1 = 73,63$	$S_1^2 = 13,25$	$n_1 = 24$
Kelas Kontrol	$\bar{X}_2 = 72,16$	$S_2^2 = 11,10$	$n_2 = 24$

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 138 Sabajior yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode eja dan Metode Konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 138 Sabajior. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental design* yaitu penelitian yang melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda, kelas I-A sebagai kelas Kontrol (megggunakan Metode Konvensional) dan kelas I-B sebagai kelas eksperimen (megggunakan Metode Eja).

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan Metode Konvensional

Metode konvensional yang digunakan berupa metode ceramah yang berpusat kepada guru, dimana guru memiliki kuasa yang besar untuk memberikan materi secara penuh kepada siswa. Pada pertemuan pertama di kelas kontrol yaitu kelas I-A peneliti memberikan soal pretest berupa soal pilihan ganda kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan di ajarkan. Dari hasil pretest tersebut siswa mendapatkan rata-rata nilai sebesar 26,8 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah. Soal tes tersebut merupakan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pertemuan kedua peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi sesuai RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Terdapat beberapa kendala yang peneliti hadapi saat menerapkan metode ini, dimana adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Pada saat sesi tanya jawab juga siswa tidak aktif menjawab maupun bertanya kepada guru tentang materi yang dijelaskan, siswa cenderung diam dan terlihat bosan sehingga tidak adanya interaksi dan komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru pada saat proses belajar sedang berlangsung. Selanjutnya peneliti memberikan soal latihan dan meminta siswa untuk mengerjaakannya, pada tahap ini banyak siswa yang kebingungan dan bertanya kembali kepada guru, hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan melalui metode konvensional ini.

Tahapan akhir peneliti memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal tes hasil belajar (postest) kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan penerapan metode konvensional yang telah dilakukan. Pada kelas kontrol ini diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 26.8 dan *postest* 72,1, dengan selisih hasil *pretest* dan *postest* sebesar 45,4. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Kemampuan membaca yang tidak dikuasai lebih dahulu oleh siswa akan berdampak pada kelambanan penguasaan materi pelajaran lainnya. Sebelum diterapkannya Metode Eja pada proses pembelajaran membaca permulaan, pengetahuan siswa tentang membaca ternyata masih sangat minim. Menurut Abdurrahman (2012: 163) siswa yang berkesulitan membaca adalah siswa yang membacanya sering mengalami kekeliruan dalam pengenalan kata. Kekeliruan ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan dan tersentak-sentak dalam mengucapkna kata.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Eja.

Metode Eja merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Menurut teori Mulyono Abdurrahman (2012: 172), Metode Eja adalah metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Penerapan Metode Eja pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, hal ini sesuai dengan Hasil penelian sebelumnya oleh Kurniah (2018), dimana metode eja mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menerapkan Metode Eja pada kelas awal khususnya kelas 1. *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi mengubah suasana kejenuhan dan membosankan menjadi suasana yang menyenangkan dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Teknik *Ice Breaking* yang diterapkan pada kelas eksperimen ini akan mendukung proses pembelajaran sehingga akan mewujudkan suasana yang menyenangkan, adapun jenis *Ice Breaking* yang diterapkan berupa yel-yel menyanyikan “Tepuk Satu Jari” dan tepuk semangat beserta nyanyian seperti sapaan menanyakan kabar siswa.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan soal *pretest* berupa soal pilihan ganda kepada siswa untuk mengetahui kemampuan kognitif awal siswa. Rata-rata hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen sebesar 30,2 yang berarti bahwa masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa. Selanjutnya peneliti membagikan kelompok sesuai teman sejejanya. Pada tahap ini peneliti menyampaikan kepada siswa untuk mendiskusikan soal yang di berikan guru untuk di jawab bersama teman semeja masing-masing. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan model Metode Eja yang seluruh rencana kegiatannya sudah tertuang pada RPP yang sudah dirancang terlebih dahulu. Kegiatan awal dimulai dengan *Ice Breaking* nyanyian dengan judul “Tepuk jari satu” dan yel-yel “tepek semangat”. Sebelum menerapkan tahapan model Metode Eja peneliti memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tahapan selanjutnya mengikuti langkah-langkah Metode Eja, menurut Abdurrahman (2012: 159) yaitu: 1) mengenal dan hafal dengan abjad 2) siswa diajarkan bunyi dari tiap-tiap huruf 3) membaca lambang dari tiap-tiap huruf 4) kemudian huruf-huruf dirangkai menjadi suku kata 5) suku kata menjadi kata. Dan 6) kata menjadi kalimat yang hendaknya dimulai dari hal-hal yang familiar dengan kehidupan anak.

Pada langkah pertama peneliti melakukan penyajian materi secara singkat, dilanjutkan dengan belajar dalam kelompok dengan mengerjakan lembar LKPD kepada setiap kelompok, bagi kelompok yang mengerjakan LKPD dengan baik dan benar maka akan mendapatkan skor tertinggi. Lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pada tahap ini siswa aktif bertanya juga ada yang bersedia menjawab pertanyaan, pada tahap ini peneliti sebagai fasilitator saja bagi siswa dan memperkuat pengetahuan siswa. Siswa terlihat aktif saat berdiskusi serta mampu menyelesaikan permasalahan dalam LKPD, terlihat bahwa pembelajaran berpusat kepada siswa secara penuh. Hal ini sesuai dengan kelebihan Metode Eja yang dipaparkan oleh Linda Puspita (2008: 26) menyatakan Metode Eja memiliki beberapa kelebihan di antaranya: Adapun kelebihan Metode Eja, yaitu: (a) Peserta didik diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf. Jadi peserta didik lebih cepat dan hafal fenom. (b) Peserta didik langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf.

Langkah selanjutnya games berupa permainan “Lempar Bola” semua peserta didik menulis huruf abjad, satu huruf satu orang, guru mengajak siswa bernyayi lagu “A,B,C”. Dengan catatan nama siswa adalah huruf abjad yang sudah dituliskan di kertas masing-masing. Guru menyebut salah satu huruf abjad dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan (huruf yang ditunjukkan guru). Setelah siswa memberikan jawabannya, kemudian siswa menyebutkan huruf yang dia mau (satu siswa), lalu siswa itu menjawab pertanyaan dari guru (berupa seputar anggota tubuh) dan seterusnya. Siapa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dapat hukuman “Bernyayi” atau lagu yang dia sukai. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa siswa akan mencocokkan gambar anggota tubuh. Guru membagikan kertas gambar dan nama anggota tubuh kepada masing-masing siswa (kelompok/teman semeja) untuk mencocokkan gambar dan bacaannya dengan benar. Setelah siswa selesai mencocokkan gambar dan bacaan yang telah diberikan, guru pun menjelaskan jawabannya yang benar. Maka dari itu siswa mengetahui jawaban mereka benar atau salah. Selanjutnya siswa bersama-sama mengeja bacaan pada gambar tersebut. Siapa skor kelompoknya paling tinggi akan diberi hadiah berupa tepuk tangan.

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal tes hasil belajar (*posttest*) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Metode Eja terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diperoleh rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen ini sebesar 73,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan Metode Eja. Adapun hasil selisih nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar sebesar 42,5. Melalui penelitian yang sudah dilakukan di kedua kelas tersebut, bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan Metode Eja pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dapat diperbaiki dan ditingkatkan dengan menggunakan Metode Eja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian, pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 138 Sabajior menggunakan *Metode Eja* pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pretest* 26,8. 2) Terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 138 Sabajior dengan menggunakan *Metode Eja* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* 73,6. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan *Metode Eja* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 138 Sabajior. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,05 > 0,04$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan Penerapan *Metode Eja* dinyatakan lebih bagus daripada metode konvensional terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 138 Sabajior.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan urusan dan berkat pertolongannya penelitian ini dapat terselesaikan. Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberi arahan dan dukungan dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, E. Zaenal & S. Amran Tasai (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Akademika Persindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Depdiknas. (2002). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Rambe, Riris Nur kholidah (2018). *Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Tarbiyah*. 25(1). h. 98.
- Rismawati (2020). *Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata*. Kalimantan Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*. 5(1). h.41-46.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Elfabet.
- Tarigan (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Hilda (2022). *Pengaruh Model TGT (Team Games Tournament) Berbantuan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di MIS Ikhwanul Muslimin Kec. Percut Sei Tuan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wathoni, N. (2020). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil Creative.